

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya menjadi penyedia bahan pangan utama bagi penduduk, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian adalah beras, yang merupakan makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Oleh karena itu, peran perusahaan pengolahan padi, seperti penggilingan padi, sangat penting dalam memastikan ketersediaan beras yang berkualitas bagi masyarakat.

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS), kebutuhan padi di Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan, sementara produksi padi belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Tabel berikut menunjukkan selisih antara kebutuhan padi dan produksi padi di Indonesia:

Kebutuhan Padi di Indonesia Selama 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

Tabel 1. 1 kebutuhan padi di indonesia 5 tahun terakhir

Tahun	Kebutuhan Padi (Juta ton)	Produksi Padi (Juta ton)	Selisih (juta ton)
2019	32,65	31,31	-1,34
2020	33,04	31,36	-1,68
2021	33,45	31,50	-1,95
2022	33,87	31,54	-2,33
2023	34,29	31,60	-2,69

*Sumber : Data Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerjanya guna menciptakan keunggulan kompetitif dan bertahan, baik di tingkat nasional maupun global. Untuk mencapai hal ini, diperlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, baik dari sisi internal maupun eksternal, khususnya dalam konteks manajemen rantai pasok.

Dengan meningkatnya perkembangan dunia industri dewasa ini, perusahaan-perusahaan di sektor pertanian, khususnya yang bergerak dalam pengolahan dan distribusi hasil pertanian, termasuk UD. Sumber Tani, dihadapkan pada persaingan yang semakin kompleks. UD. Sumber Tani, yang bergerak di bidang penggilingan padi menjadi beras dan pemasarannya kepada konsumen di daerah Surabaya dan sekitarnya, perlu terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya untuk dapat bertahan dan bersaing di pasar nasional, bahkan global.

UD. Sumber Tani adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggilingan padi dan produksi beras yang sepenuhnya didistribusikan di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Untuk memenuhi permintaan pasar, UD. Sumber Tani mengadopsi sistem *make to stock*, di mana perusahaan mengolah padi menjadi beras yang kemudian disimpan sebagai persediaan sebelum didistribusikan ke pasar. Dalam proses produksinya, perusahaan melibatkan berbagai pihak, mulai dari petani sebagai pemasok bahan baku, jasa pengiriman, hingga seluruh karyawan yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi.

UD. Sumber Tani, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam penggilingan padi dan distribusi beras di Jawa Timur, berperan penting dalam menjaga stabilitas pasokan beras. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek rantai pasok yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, untuk memastikan ketersediaan beras bagi masyarakat.

Data penjualan beras selama beberapa bulan terakhir dari UD. Sumber Tani menunjukkan adanya fluktuasi penjualan beras. Berikut adalah data penjualan beras dari bulan Maret hingga September:

Tabel 1. 2 data penjualan beras UD. Sumber Tani

Bulan	Jumlah Penjualan (Ton)
Maret 2024	689,175
April 2024	676,725
Mei 2024	648,700
Juni 2024	600,250
Juli 2024	595,900

Agustus 2024	688,500
September 2024	704,175

Penjualan beras di UD. Sumber Tani mengalami penurunan yang cukup signifikan pada bulan Juni, dengan angka penjualan sebesar 600,250 ton, yang merupakan angka terendah dalam periode tersebut. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti penurunan permintaan pasar yang tidak terprediksi. Namun, setelah bulan Juni, penjualan kembali menunjukkan tren peningkatan yang stabil hingga bulan September, dengan penjualan mencapai 704,175 ton.

Fluktuasi penjualan ini menyoroti pentingnya peningkatan manajemen rantai pasok di UD. Sumber Tani. Dengan sistem make to stock, yang mana beras diproduksi terlebih dahulu sebelum didistribusikan ke pasar, perencanaan yang cermat diperlukan untuk memastikan ketersediaan produk di pasar agar bisa memenuhi permintaan yang bervariasi.

Selain fluktuasi penjualan, sektor pertanian Indonesia, khususnya dalam produksi padi, juga menghadapi tantangan besar. Peningkatan kebutuhan beras yang tidak diimbangi dengan produksi yang memadai menyebabkan ketidakseimbangan dalam rantai pasok beras. Hal ini menjadikan perusahaan penggilingan padi seperti UD. Sumber Tani memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi guna memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Selain itu, keterlambatan pengiriman juga menjadi masalah yang perlu diatasi oleh perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat adanya keterlambatan dalam pengiriman beras yang bervariasi antara 8 hingga 15 hari dalam periode Maret hingga September 2024, seperti yang terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. 3 Data Keterlambatan Pengiriman UD. Sumber Tani

Keterlambatan Pengiriman			
Bulan	Total Penjualan (Ton)	Keterlambatan (Hari)	Jumlah Pengiriman Dalam Bulan
Mar-24	689,175	10 kali	20 kali
Apr-24	676,725	12 kali	20 kali
Mei-24	648,7	8 kali	20 kali
Jun-24	600,25	10 kali	20 kali
Jul-24	595,9	11 kali	20 kali
Agu-24	688,5	14 kali	20 kali
Sep-24	704,175	13 kali	20 kali

Dalam upaya memenuhi permintaan pasar, UD. Sumber Tani menghadapi tantangan dalam memastikan kualitas dan kuantitas produksi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan data produksi beras selama Maret hingga September 2024, terdapat variasi dalam jumlah produk cacat dan tingkat defect rate yang berdampak pada total produksi yang layak untuk dijual. Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah produksi beras, produk cacat, defect rate, dan total produksi layak:

Tabel 1. 4 Data Terakait Produksi UD. Sumber Tani

Bulan	Total Produksi (Ton)	Produk Cacat (Ton)	Defect Rate (%)	Total Produksi Layak (ton)	Total Beras yang terjual (Ton)
Mar-24	750	60,81	8.1	689,19	689,175
Apr-24	730	53,26	7.3	676,74	676,725

Mei-24	720	71,28	9.9	648,72	648,700
Jun-24	680	79,73	11.7	600,27	600,250
Jul-24	690	94,09	13.6	595,91	595,900
Agu-24	740	51,5	7.0	688,5	688,500
Sep-24	745	40,82	5.5	704,18	704,175

Data di atas menunjukkan bahwa meskipun ada fluktuasi jumlah produk cacat dan defect rate, produksi beras yang layak tetap memenuhi permintaan pasar, meskipun ada penurunan pada beberapa bulan. Keberhasilan produksi ini menggambarkan pentingnya pemantauan kualitas yang lebih ketat dalam rantai pasok beras untuk memastikan keberlanjutan pasokan yang stabil.

UD. Sumber Tani memiliki jaringan distribusi di wilayah Sidoarjo dan Surabaya, dengan sejumlah toko yang menjadi tempat distribusi utama. Berikut adalah daftar tempat distribusi beras UD. Sumber Tani untuk kedua wilayah tersebut:

Tabel 1. 5 Data Tempat Distribusi UD. Sumber Tani

No	Tempat Distribusi Beras UD. Sumber Tani	
	Sidoarjo	Surabaya
1	Toko sentral inti pangan pondok tjandra	Toko herman gunung anyar
2	Toko mas yogo pasar gedangan	Toko pengetsu rungkut
3	Toko sultan aji, pasar sepanjang	Toko rochmah panjang jiwo
4		Toko 59 tambak rejo

Tabel 1. 6 Data Distribusi Bulan Maret dan April UD. Sumber Tani

tempat distribusi	Maret				April			
	Minggu 1 (Ton)	Minggu 2 (Ton)	Minggu 3 (Ton)	Minggu 4 (Ton)	Minggu 1 (Ton)	Minggu 2 (Ton)	Minggu 3 (Ton)	Minggu 4 (Ton)

Toko sentral inti pangan pondok tjandra	24550	24550	24525	24650	24350	24275	24150	24250
Toko mas yogo pasar gedangan	24725	24775	24700	24700	24000	23975	24250	24075
Toko sultan aji, pasar sepanjang	24950	24525	24475	24925	24000	24475	23950	23750
Toko herman gunung anyar	24675	24175	24600	24450	24425	23975	24375	24225
Toko pengetsu rungkut	24300	24625	24625	24200	24200	24100	24350	24350
Toko rochmah panjang jiwo	24625	24600	24925	24550	24250	24100	24075	24375
Toko 59 tambak rejo	24800	24725	24800	24450	24025	23950	24500	23950

Tabel 1. 7 Data Distribusi Bulan Mei Juni dan Juli UD. Sumber Tani

Mei				Juni				Juli			
Minggu 1 (Ton)	Minggu 2 (Ton)	Minggu 3 (Ton)	Minggu 4 (Ton)	Minggu 1 (Ton)	Minggu 2 (Ton)	Minggu 3 (Ton)	Minggu 4 (Ton)	Minggu 1 (Ton)	Minggu 2 (Ton)	Minggu 3 (Ton)	Minggu 4 (Ton)
23400	23125	23225	23125	21450	21550	21575	21125	21175	21425	21250	21125
23250	23125	23275	23225	21250	21450	21250	21550	20925	21500	21775	21125
23275	23100	23050	23275	21650	21150	21725	21425	21275	21150	21550	21075
23450	23225	23375	23075	21600	21550	21250	21325	21500	20950	21325	20950
23150	23125	23250	23175	21500	21150	21300	21550	21125	21200	21600	21500
22850	23200	23050	23200	21625	21750	21175	21175	21325	21275	21200	21050
23100	22925	22875	23225	21600	21550	21500	21500	21475	21250	21475	21350

Tabel 1. 8 Data Distribusi Bulan Agustus dan September UD. Sumber Tani

Agustus				September			
Minggu 1 (Ton)	Minggu 2 (Ton)	Minggu 3 (Ton)	Minggu 4 (Ton)	Minggu 1 (Ton)	Minggu 2 (Ton)	Minggu 3 (Ton)	Minggu 4 (Ton)
24650	24500	24500	25000	25275	25350	25300	25325
24250	24600	24500	24525	25375	25050	25050	25050
24675	24550	24650	24675	25100	25100	25200	25050
24375	24600	24625	24500	25275	25225	25175	25050
24625	24575	24775	24700	24925	25350	25125	25375
24200	24225	24875	24725	25150	25075	25200	25050
24575	24700	24725	24625	25325	25175	24800	24675

Perubahan jumlah pengiriman beras setiap minggunya di UD. Sumber Tani disebabkan oleh berbeda-bedanya kebutuhan tiap toko, keterbatasan produksi, dan kendala pengiriman. Permintaan beras dipengaruhi oleh stok gudang, tingkat penjualan, serta pola pembelian pelanggan. Selain itu, faktor seperti keterbatasan bahan baku dan hambatan transportasi, seperti jalan rusak atau cuaca buruk, turut memengaruhi jumlah yang dikirim. Misalnya, pengiriman meningkat di awal bulan untuk memenuhi kebutuhan toko, seperti yang terlihat di Toko Sentral Inti Pangan Pondok Tjandra pada minggu keempat Maret. Sementara itu, beberapa toko mengalami penurunan pengiriman karena kendala kapasitas gudang atau hambatan di perjalanan.

Jaringan distribusi ini memungkinkan UD. Sumber Tani untuk menjaga kelancaran pasokan beras ke pasar dengan tepat waktu, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam hal keterlambatan pengiriman.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak UD. Sumber Tani, diketahui bahwa selama ini perusahaan hanya menggunakan biaya sebagai satu-satunya tolak ukur keefektifan kinerja. Meskipun UD. Sumber Tani adalah bagian penting dari rantai pasok yang besar, perusahaan ini belum pernah mengukur kinerja mereka berdasarkan keefektifan kinerja rantai pasoknya. Padahal, menurut Heizer dan Render (2008), rantai pasokan sangat penting bagi perusahaan karena merupakan bagian integral dari strategi perusahaan dan merupakan aktivitas yang paling mahal dari hampir seluruh perusahaan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja rantai pasok di UD. Sumber Tani. Supply Chain Operations Reference (SCOR) adalah kerangka kerja yang dapat diimplementasikan untuk menilai kinerja rantai pasok secara menyeluruh dan terintegrasi. SCOR memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi indikator-indikator kinerja kritis yang sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan dijaga.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan SCOR di UD. Sumber Tani, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja rantai pasok perusahaan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah utama yang perlu diteliti lebih lanjut terkait dengan manajemen rantai pasok di UD. Sumber Tani. Adapun perumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengidentifikasi dan memilih Key Performance Indicators (KPI) yang tepat untuk mengukur kinerja manajemen rantai pasok?
2. Apa yang dapat disimpulkan dari hasil perhitungan SCOR dalam menganalisis kinerja rantai pasok pada UD. Sumber Tani?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan memilih KPI yang tepat untuk mengukur kinerja manajemen rantai pasok di UD. Sumber Tani.
2. Untuk menganalisis hasil perhitungan SCOR dalam menilai kinerja rantai pasok di UD. Sumber Tani dan memberikan rekomendasi perbaikan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagi peneliti mengenai penerapan model SCOR (Supply Chain Operations Reference) dalam menganalisis dan meningkatkan kinerja rantai pasok. Selain itu, peneliti juga akan mendapatkan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian di dunia industri, khususnya di sektor penggilingan padi.

2. Bagi Perusahaan (UD.Sumber Tani)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu UD. Sumber Tani dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala dalam rantai pasok mereka. Dengan rekomendasi yang diberikan, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta meningkatkan kepuasan pelanggan melalui manajemen rantai pasok yang lebih efektif.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya fokus pada analisis kinerja rantai pasok yang terjadi di UD. Sumber Tani, khususnya dalam proses produksi dan distribusi beras.
2. Analisis kinerja rantai pasok dilakukan berdasarkan data yang tersedia dari periode Maret 2024 hingga September 2024.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran rantai pasok dibatasi pada aspek yang terkait langsung dengan kapasitas produksi

### **1.6 Asumsi-Asumsi**

1. Tidak ada perubahan kebijakan di UD Sumber tani selama penelitian ini berlangsung
2. Selama Penelitian Tidak ada perubahan tempat distribusi selama penelitian ini berlangsung
3. Pengukuran kinerja rantai pasok dilakukan berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) yang sudah ditentukan sebelumnya, dan tidak ada perubahan signifikan dalam metode pengukuran selama penelitian berlangsung.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan. Bagian ini memberikan pemahaman awal mengenai alasan penelitian dilakukan dan apa yang ingin dicapai dari penelitian ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat konsep-konsep dasar, teori-teori, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang mendukung penelitian yang dilakukan, serta memperjelas ruang lingkup materi yang akan dibahas.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, mulai dari pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian untuk mencapai hasil yang valid.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini membahas tata cara pengumpulan data dan metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian. Dijelaskan langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dari sumber-sumber yang relevan dan cara mengolah data tersebut agar dapat dianalisis lebih lanjut.

### **BAB V ANALISIS**

Pada bab ini dijelaskan tentang proses analisis data berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan. Bagian ini menguraikan cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data, sehingga dapat ditarik temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab tujuan penelitian secara ringkas, sedangkan saran diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya atau implikasi praktis bagi pihak terkait.